

PENGARUH KENAIKAN HARGA, KARAKTERISTIK, ROKOK ELEKTRONIK TERHADAP KONSUMSI ROKOK DI KOTA SEMARANG

Irfan Rizki Prasetya

Universitas Diponegoro

E-Mail: [id.irfanrizkip@gmail.com](mailto:irfanrizkip@gmail.com)

Nenik Woyanti

Universitas Diponegoro

E-Mail: nenik@gmail.com

Abstract

One way that can be taken to reduce cigarette consumption is to increase the excise tax rate. The Indonesian government has increased cigarette excise rates 7 times throughout 2016-2022, with an average increase of 12.5 percent each year. However, the increase in excise rates did not reduce the number of cigarette consumers. In the city of Semarang, the number of cigarette consumers actually increased throughout 2016-2021, with an average increase of 5.7 percent each year. This research aims to analyze the influence of cigarette prices, smoker's age, smoker's income, duration of cigarette consumption, and multiple users on the amount of cigarette consumption. The data used in this research are primary and secondary data obtained from respondents using questionnaires and literature studies, which were processed using ordinary least squares (OLS) cross section data regression. Based on the regression results, it is known that cigarette prices, cigarette income and multiple users influence the amount of cigarette consumption. Meanwhile, the age of the smoker and the length of time he has consumed cigarettes have no effect on the amount of cigarette consumed.

Keywords: Excise, Income, Cigarettes, Age

Abstrak

Salah satu cara yang bisa ditempuh dalam rangka mengurangi konsumsi rokok yaitu menaikkan tarif cukainya. Pemerintah Indonesia telah meningkatkan tarif cukai rokok sebanyak 7 kali sepanjang tahun 2016-2022, dengan rata-rata peningkatan 12,5 persen tiap tahunnya. Namun, peningkatan tarif cukai tersebut tidak menurunkan angka konsumen rokok. Di Kota Semarang, angka konsumen rokok justru mengalami peningkatan sepanjang tahun 2016-2021, dengan rata-rata peningkatan 5,7 persen tiap tahunnya. Penelitian ini memiliki tujuan yakni dalam rangka melakukan analisis pengaruh dari harga rokok, usia perokok, pendapatan perokok, lama konsumsi rokok, dan pengguna ganda terhadap jumlah konsumsi rokok. Data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder yang didapatkan dari responden dengan kuisioner dan studi literatur, yang diolah menggunakan regresi data *cross section ordinary least square* (OLS). Berdasarkan hasil regresi, diketahui harga rokok, pendapatan rokok, dan pengguna ganda, berpengaruh terhadap jumlah konsumsi rokok. Sedangkan, usia

perokok, dan lama konsumsi rokok, tidak berpengaruh terhadap jumlah konsumsi rokok.

Kata Kunci: Cukai, Pendapatan, Rokok, Usia

A. Pendahuluan

Mengonsumsi rokok dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan bagi konsumennya. Seseorang yang mengonsumsi satu batang rokok, akan mengakibatkan lebih dari 4.000 zat dan bahan kimia yang sangat berbahaya masuk ke dalam tubuh manusia¹. Zat dan bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam rokok dapat menyebabkan beberapa penyakit tidak menular (PTM). Beberapa PTM tersebut antara lain kanker, penyakit pernafasan, gangguan sistem reproduksi, penyakit kardiovaskular dan hipertensi. Aktivitas mengonsumsi rokok dapat menyebabkan kematian dini bagi konsumen atau penggunanya². Rata-rata kematian dini terjadi 15 tahun sebelum seseorang mencapai kematian. Tak hanya bagi penggunanya saja, dampak negatif konsumsi rokok juga bisa dirasakan oleh suatu negara. Kerugian suatu negara dapat berupa menurunnya tingkat kesehatan penduduk di negara tersebut.

¹ Moviayanti. (2013). *Analisis Konsumsi Rokok pada Rumah Tangga Miskin di Provinsi Lampung Tahun 2011-2013* [Tesis]. Universitas Lampung.

² Wandita, D. T. (2020). Pengaruh Cukai Rokok Terhadap Konsumsi Rokok Serta Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rokok. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosia*, 14(1), 159–165.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan pada tahun 2019, sebanyak 33 persen penduduk Indonesia mengonsumsi rokok³. Hal ini membuat Indonesia sebagai negara dengan perokok tertinggi di ASEAN⁴. Di Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang termasuk dalam jajaran kota dengan konsumen rokok tinggi yaitu 16,34 persen. 3 dari 5 penyakit dengan penyintas terbanyak adalah diabetes, penyakit pernafasan, dan hipertensi⁵. Dimana, mayoritas disebabkan oleh konsumsi rokok. Sejak tahun 2016 hingga 2022, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan menaikkan tarif cukai rokok. Selama 7 kali kenaikan tarif cukai, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 23 persen. Meningkatkan cukai rokok akan mengakibatkan konsumsi rokok berkurang⁶. Namun, pada tahun 2016

³ World Health Organization. (2021). Electronic Nicotine Delivery Systems (ENDS) are addictive and not. *Health Promotion*.

⁴ World Health Organization. (2016). The Tobacco Control Atlas: ASEAN Region. In *Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA)* (Issue November)

⁵ Pusat Statistik Jawa Tengah. (2021). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Tengah*.

⁶ Schafferer, C., Yeh, C. Y., Chen, S. H., Lee, J. M., & Hsieh, C. J. (2018). A simulation impact evaluation of a cigarette excise tax increase

hingga 2021, jumlah konsumen rokok di Kota Semarang mengalami peningkatan sebesar 5,7 persen. Faktor yang mengakibatkan peningkatan tersebut antara lain, rokok merupakan produk yang membuat ketagihan jika dikonsumsi dalam jangka panjang. Dengan demikian, kenaikan tarif cukai tidak membuat konsumen mengurangi konsumsi rokoknya.

Pemerintah Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Dalam aturan tersebut, konsumen di bawah usia 18 tahun dilarang mengonsumsi rokok. Selain itu, penjual rokok dilarang menjual produk tembakau atau rokok kepada pembeli yang belum berusia 18 tahun. Namun, banyak kasus anak-anak yang mengonsumsi rokok. Menurut Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, sebanyak 2,7 persen anak yang berusia 10 hingga 14 tahun di Provinsi Jawa Tengah mengonsumsi rokok. Hal ini disebabkan oleh ketidakpatuhan penjual rokok, mudahnya akses memperoleh rokok, dan diberikan oleh teman-teman di lingkungan

sekitar⁷. Remaja yang mengonsumsi rokok pada usia dini, mayoritas dipengaruhi oleh pihak lain dalam bersosialisasi. Mudahnya transaksi secara online, membuat konsumen yang belum cukup umur lebih mudah memperoleh rokok⁸. Platform belanja secara *online* membuat para konsumen lebih mudah untuk berbelanja dan memperoleh sesuatu barang⁹. Pendapatan menjadi faktor penting bagi seseorang dalam memutuskan untuk mengonsumsi rokok. Salah satu kelompok yang sensitif terhadap kenaikan harga rokok adalah kelompok berpendapatan rendah¹⁰. Terlepas dari naik atau turunnya konsumsi rokok, konsumen pada kelompok ini umumnya beralih ke jenis rokok lain yang lebih murah. Dampak terburuknya adalah konsumen mengonsumsi rokok ilegal atau puntung rokok bekas.

⁷ Oxa, M., Prasanti, N., Kusumo, A., Izzah, I., Azizah, A., Purnama, D., Fadhilah, S., Ningtyas, R., Amaliah, W., Tantri, P., Hikmah, H., & Yuda, A. (2022). Identifikasi Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Merokok pada Anak di Bawah Umur di Indonesia. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1), 81–86.

⁸ Dalimunte, N., & Dewi Harahap, R. S. (2019). Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Resiko Penyalahgunaan Napza Di Upmi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 1

⁹ Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184.

¹⁰ Kalousova, L., Levy, D., Titus, A. R., Meza, R., Thrasher, J. F., Elliott, M. R., & Fleischer, N. L. (2020). Cigarette taxes, prices, and disparities in current smoking in the United States. *SSM - Population Health*, 12, 100686.

on licit and illicit cigarette consumption and tax revenue in 36 European countries. *Public Health*, 162, 48–57.

Salah satu zat adiktif yang terdapat dalam rokok adalah nikotin. Apabila zat adiktif digunakan dalam waktu yang cukup lama, dampaknya adalah kecanduan bagi penggunanya¹¹. Dalam konsumsi rokok, jika konsumen sudah kecanduan terhadap rokok maka konsumen akan semakin sulit untuk berhenti mengonsumsi rokok tersebut¹². Untuk mengurangi jumlah pengguna rokok, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengeluarkan metode untuk berhenti mengonsumsi rokok. Metode tersebut adalah Nicotine Replacement Therapy (NRT)¹³ NRT adalah metode berhenti merokok dengan mengurangi jumlah nikotin yang dikonsumsi secara bertahap, menggunakan rokok elektronik atau Electronic Nicotine Delivery System (ENDS). Meski dinilai lebih sehat dibandingkan rokok konvensional, namun rokok elektronik tetap mengandung nikotin, gliserol, dan propilen glikol yang tidak baik bagi tubuh jika dikonsumsi¹⁴. Dengan tujuan awal

untuk berhenti dari rokok konvensional, pada akhirnya rokok elektronik dikonsumsi secara massal sebagai konsumsi sehari-hari. Bahkan, tidak sedikit pengguna rokok konvensional yang juga mengonsumsi rokok elektronik. Pengguna yang mengonsumsi 2 jenis rokok atau disebut dual user, akan terjebak pada 2 jenis rokok tersebut¹⁵

Pengeluaran barang dan jasa rumah tangga disebut konsumsi¹⁶. Konsumsi sendiri terbagi dalam 2 macam, yakni konsumsi barang tahan lama dan bahan tidak tahan lama. Fungsi konsumsi dapat menggambarkan hubungan konsumsi dengan pendapatan. Pendapatan adalah salah satu faktor pokok yang mampu menimbulkan pengaruh pada konsumsi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi konsumsi selain pendapatan yaitu selera konsumen¹⁷. Selera konsumen juga dapat dilihat dari berbagai hal, yaitu selera konsumen, keterbatasan anggaran, dan pilihan konsumen.

Permintaan menjelaskan berbagai

¹¹ Arofani, A. A., Firdana, D. S., Setiawan, D. W., Mardiah, G. A., & Batha, Q. (2022). Pengaruh Harga Rokok Terhadap Perekonomian Di Indonesia Serta Bahaya Yang Ada Di Dalam Rokok. *Snhrp, April*, 614–622.

¹² Kim, I., & Khang, Y. H. (2020). Differential Changes In Quitting Smoking by Daily Cigarette Consumption and Intention to Quit After the Introduction of a Tobacco Tax Increase and Pictorial Cigarette Pack Warnings in Korea, 2013–2017. *Drug and Alcohol Dependence*, 213(May), 108085.

¹³ World Health Organization. (2021). Electronic Nicotine Delivery Systems (ENDS) are addictive and not. *Health Promotion*

¹⁴ Reinikovaite, V., Rodriguez, I. E.,

Karoor, V., Rau, A., Trinh, B. B., Deleyiannis, F. W. B., & Taraseviciene-Stewart, L. (2018). The Effects of Electronic Cigarette Vapour on the Lung: Direct Comparison to Tobacco Smoke. *European Respiratory Journal*, 51(4), 1–4.

¹⁵ Sihaloho, Estro Dariatno. Tambak, H. S. Purba. (n.d.). Karakteristik Ekonomi Pada Pengguna Ganda Rokok Elektrik Dan Rokok Konvensional Pada Mahasiswa Di Kota Bandung. 2017, 134–139.

¹⁶ Mankiw, N. G. (2015). *Principle of Microeconomics* (7th ed.). Cengage Learning.

¹⁷ Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2006). *Microeconomics* (8th ed.). Erlangga

indikasi hubungan pada jumlah yang diajukan dengan harga barang¹⁸. Menurut dia, permintaan akan dibentuk oleh harga barang tersebut. Suatu permintaan akan dipengaruhi oleh 2 faktor yakni harga dan non harga¹⁹. Faktor non harga tersebut dapat berupa selera konsumen dan pendapatan konsumen. Selain itu, ada faktor lainnya yang mampu menimbulkan pengaruh pada permintaan barang tertentu, yaitu faktor psikologi konsumen²⁰

Cukai adalah pungutan pada jenis barang tertentu (Resmi, 2009). Jenis barang yang dikeai pungutan cukai yaitu barang yang penggunaan atau peredarannya harus dikendalikan karena menimbulkan dampak negatif jika dikonsumsi. Ada empat kelompok barang yang tergolong barang terkena cukai. Barang-barang tersebut adalah produk tembakau, minuman yang mengandung etil alkohol, cairan etil alkohol, dan emisi karbon²¹.

Melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Pemerintah Indonesia telah menaikkan tarif cukai hasil tembakau sejak tahun 2016 hingga tahun 2022,

¹⁸ Sukirno, S. (2000). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.).

¹⁹ Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2006). *Microeconomics* (8th ed.). Erlangga

²⁰ Rafiz, F. M., Arifin, Z., & Hidayat, K. (2016). Keputusan Pembelian Membeli Mobil Merek Daihatsu Di PT Jolo Abadi Authorized Daihatsu Dealer Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2), 105–111.

²¹ Resmi, S. (2004). *Perpajakan Teori dan Konsumsi*. Salemba Empat.

dengan rata-rata kenaikan tarif cukai senilai 12,5 persen per tahunnya. Kendati demikian, sejak tahun 2016 hingga 2021, perokok di Kota Semarang yang berumur di atas 5 tahun mengalami peningkatan sebanyak 5,7 persen. Hal ini membuktikan peningkatan tarif cukai tidak membuat penggunaannya mengurangi atau berhenti mengonsumsi rokok.

Konsumsi merupakan pembelian suatu barang atau jasa yang dilaksanakan rumah tangga²². Sektor barang dapat dibagi menjadi 2 jenis. Jenis pertama yaitu barang tahan lama dan jenis kedua adalah barang tidak tahan lama. Contoh barang tahan lama adalah tanah, mobil, dan telepon genggam. Sedangkan, contoh barang tidak tahan lama adalah BBM, rokok, dan sandal. Kemudian, contoh jasa dapat berupa cuci mobil, ojek *online*, dan ekspedisi. Hubungan tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi, dapat dijelaskan dengan fungsi konsumsi. Berikut persamaannya:

$$C = a + bY$$

Pada fungsi diatas, C adalah besaran pengeluaran untuk konsumsi yang dikeluarkan rumah tangga. Untuk jumlah konsumsi yang dilakukan, tetapi tidak bergantung dengan tingkat pendapatan rumah tangga, digambarkan oleh a. Kemudian b adalah kecenderungan

²² Mankiw, N. G. (2015). *Principle of Microeconomics* (7th ed.). Cengage Learning.

konsumsi marjinal. Terakhir, Y merupakan pendapatan yang digunakan untuk belanja.

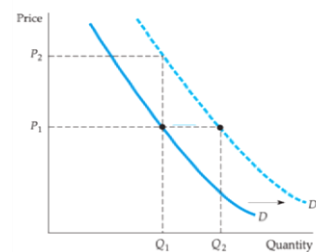
Aspek penting yang berdampak bagi suatu perekonomian negara adalah faktor konsumsi. Terjadinya konsumsi dapat memberikan dampak jalannya suatu perekonomian. Faktor utama yang mempengaruhi konsumsi yaitu pendapatan. Pendapatan adalah hasil yang diterima oleh seseorang atas usahanya dalam bekerja, yang telah dikurangi pajak. Berbagai sumber pendapatan yaitu, gaji, bonus, upah, dan deviden. Faktor lain yang berdampak, adalah perilaku konsumen.

Perilaku konsumen dapat menjelaskan bagaimana pendapatan dan harga barang atau jasa, dapat berdampak bagi tingkat permintaan²³. Perilaku konsumen terbagi dalam 3 jenis, yaitu Selera konsumen, kendala anggaran, dan pilihan konsumen. Keinginan membeli suatu barang dan jasa pada waktu dan harga tertentu adalah permintaan. Teori ini, menjelaskan mengenai hubungan antara jumlah permintaan dan tingkat harga. Faktor harga dan faktor bukan harga akan berdampak pada permintaan²⁴. Contoh faktor bukan harga adalah, harga barang lain yang memiliki kaitan dengan barang tersebut, selera konsumen, pendapatan, dan cuaca.

²³ Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2006). *Microeconomics* (8th ed.). Erlangga

²⁴ Sukirno, S. (2000). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.)

Kurva permintaan dibawah, dapat menjelaskan besaran barang yang dibeli konsumen, dimana tingkatan harga tiap unit mengalami perubahan. Kurva permintaan diatas memiliki slop negatif. Maka, dapat dijelaskan jika konsumen membeli kuantitas dalam jumlah banyak saat harga mengalami penurunan, dan membeli barang dalam jumlah sedikit saat harga mengalami peningkatan.



Gambar 1.

Kurva Permintaan

Source: Pindyck Rubinfeld, 2018

Saat pendapatan seseorang meningkat dan harga barang di pasar tetap, permintaan akan mengalami peningkatan. Pendapatan yang meningkat juga membuat seseorang dapat membeli barang pada saat harga tinggi. Selain itu, berubahnya permintaan dapat dipengaruhi oleh harga barang substitusi dan komplementer yang meningkat. Disaat 1 dari 2 barang substitusi harganya meningkat, berarti permintaan barang lain tersebut akan meningkat juga. Namun, disaat 1 dari 2 barang komplementer harganya meningkat, berarti permintaan barang lain menurun.

Saat memutuskan membeli suatu barang dan jasa, perilaku setiap konsumen akan berbeda-beda. Terdapat beberapa aspek yang akan dipertimbangkan masing-masing konsumen. Aspek tersebut antara lain adalah pendapatan, selera, harga barang, dan harga barang lain. Selain aspek-aspek ekonomi, terdapat aspek psikologi merupakan aspek yang dapat berdampak pada keputusan konsumen dalam memilih barang maupun jasa²⁵

Pajak merupakan sebuah kontribusi yang harus diserahkan kepada negara yang terutang oleh pribadi maupun badan hukum yang memiliki sifat memaksa dengan dasar UU yang berlaku²⁶. Timbal balik pembayaran pajak tidak bisa dirasakan dengan cara langsung oleh wajib pajak. Pajak tidak langsung merupakan pajak dengan sistem pemungutan yang dialihkan kepada pihak lain. Pajak rokok adalah pajak tidak langsung, maka produsen rokok akan membebankan pajak tersebut kepada para konsumen. Dalam rokok sendiri, terdapat dua jenis pajak, yaitu cukai dan pajak pertambahan nilai.

Rokok adalah produk yang dapat dikonsumsi, maka rokok merupakan barang yang terkena pajak. Dalam hal ini,

²⁵ Rafiz, F. M., Arifin, Z., & Hidayat, K. (2016). Keputusan Pembelian Membeli Mobil Merek Daihatsu Di PT Jolo Abadi Authorized Daihatsu Dealer Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2), 105–111.

²⁶ Resmi, S. (2004). *Perpajakan Teori dan Konsumsi*. Salemba Empat.

objek pajaknya adalah konsumsm rokok, dan subjek pajaknya yaitu konsumen rokok. Pemungutan pajak produk rokok akan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi. Berdasarkan UU No.28 Tahun 2009, besar pajak rokok yaitu 10 persen dari cukai hasil tembakau yang berlaku. Hasil dari pemungutan pajak tersebut akan diberikan ke dalam rekening kas umum pada masing-masing Provinsi. Kemudian, sebanyak 70 persen akan diberikan untuk Pemerintah Kota atau Kabupaten, dan Pemerintah Provinsi mendapatkan 30 persennya. Dari hasil penerimaan tersebut, sebesar 50 persen wajib untuk menunjang sector kesehatan dan penegakan hukum.

Cukai merupakan suatu pungutan kepada beberapa barang tertentu yang telah ditentukan pada setiap jenis barang²⁷. Barang terkena cukai adalah barang yang bersifat konsumsi dan peredarannya wajib dikendalikan, juga apabila dikonsumsi memberi efek negatif. Barang terkena cukai tersebut dibagi dalam 4 kategori. Pertama, minuman mengandung etil alkohol, produk hasil tembakau, emisi karbon, dan cairan etil alkohol lainnya. Rokok termasuk dalam produk hasil tembakau, maka, rokok memenuhi syarat untuk terkena cukai. Cukai hasil tembakau dapat dibedakan menjadi 2, yaitu tarif spesifik dan tarif *ad valorem*. Tarif

²⁷ Resmi, S. (2004). *Perpajakan Teori dan Konsumsi*. Salemba Empat.

spesifik merupakan tarif yang berbentuk jumlah satuan rupiah, dan dikenakan pada produk yang konvensional seperti rokok batangan. Sedangkan tarif *ad valorem* merupakan tarif cukai yang berbentuk persentase dari harga dasar. Tarif ini diterapkan pada hasil pengolahan tembakau lainnya seperti rokok elektronik. Cerutu, rokok batang/sigaret, tembakau kunyah, merupakan objek pajak dari cukai rokok yang pemungutannya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Pembayaran cukai tersebut akan dilakukan konsumen saat pembelian. Maka, konsumen membayar rokok dan cukai saat pembelian. Cukai yang meningkatkan harga rokok di pasar diharapkan akan memberikan dampak pada perokok, yaitu menurunkan jumlah konsumsinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki tujuan yakni dalam rangka melakukan analisis pengaruh kenaikan tarif cukai, karakteristik perokok, dan dual user terhadap jumlah konsumsi rokok konvensional secara parsial dan simultan di Kota Semarang. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan pemerintah, ketika mempertimbangkan dalam mengambil kebijakan untuk menekan atau mengurangi jumlah konsumsi rokok di Kota Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Semarang. Dimana, populasinya adalah penduduk di Kota Semarang yang berusia di atas 5 tahun dan mengonsumsi rokok konvensional yaitu, sebanyak 543.945 orang. Penelitian ini menggunakan 130 responden untuk sampel. Untuk memperoleh data dari responden, digunakan kuisisioner dan *purposive sampling*. Kuisisioner disebarakan kepada populasi secara online dengan menggunakan platform *Google Form*. Dalam penelitian ini, digunakan data primer serta sekunder yang didapatkan melalui kuisisioner dan studi literatur.

Jumlah konsumsi rokok adalah banyaknya rokok yang dikonsumsi oleh seseorang dalam 1 hari dalam satuan batang rokok. Harga rokok merupakan harga dari penjualan satu batang rokok konvensional yang dikonsumsi seseorang dalam satuan rupiah. Usia perokok adalah jumlah atau lamanya hidup perokok sejak lahir. Usia perokok diukur dalam satuan tahun. Pendapatan perokok merupakan rata-rata pendapatan perokok selama 3 bulan terakhir yang diukur dalam satuan rupiah. Durasi konsumsi rokok adalah lamanya seseorang mengonsumsi rokok sejak pertama kali menghisap rokok, hingga diambil sampelnya sebagai

responden. Apabila responden berhenti merokok untuk sementara waktu, maka lamanya berhenti merokok tidak dihitung. Pengguna ganda merupakan responden yang mengkonsumsi 2 macam rokok yakni rokok konvensional dan rokok elektronik. Variabel ini merupakan variabel dummy, sehingga pengonsumsi rokok yang hanya mengkonsumsi rokok konvensional akan diberikan nilai 0, sedangkan pengonsumsi yang mengkonsumsi 2 jenis rokok akan diberi

Tabel 1.
Hasiul Uji Signifikansi ANOVA

ANOVA ^a			
Model	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	0.415	40.612	.000 ^b
Residual	0.253		
Total	0.668		

Source: Hasil olah data SPSS 25

1. Uji Signifikansi

Nilai f tabel pada penelitian ini yaitu 2,290. Mengacu pada besaran f hitung pada tabel 1 di bawah, maka nilai f hitung sebesar 40,612. Jadi, $40,612 > 2,290$. Jika menggunakan nilai signifikansi, terlihat nilai signifikansi pada tabel 1 di atas adalah 0,000. Jadi, $0,000 < 0,05$. Artinya dalam penelitian ini variabel bebas atau harga rokok, umur perokok, pendapatan perokok, lama konsumsi rokok dan banyak pengguna, dengan cara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel terikat atau banyaknya konsumsi rokok.

nilai 1. Penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + d_1D + e$. Dimana Dimana variabel dependen yang di uji adalah variabel Jumlah Konsumsi Rokok (Y). Kemudian variabel independennya yaitu Harga Rokok (X1), Usia (X2), Pendapatan (X3), Lama Konsumsi Rokok (X4), dan Pengguna Ganda (D).

C. Pembahasan/ Hasil Penelitian

Tabel 2.
Hasil Uji Koefisien Determinansi

Model Summary			
R	R ²	Adjusted R ²	Std. error of the estimate
0.788 ^a	0.621	0.606	0.04520

Source: Hasil olah data SPSS 25

2. Uji Koefisien Determinansi

Koefisien determinansi merupakan pengukuran yang melakukan perhitungan kapabilitas variabel independent yang berada dalam suatu model regresi (Gozali, 2018). Kolom adjusted R² pada tabel 2 terdapat nilai 60,60 persen. Artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebanyak 60,6 persen. Sisanya sebanyak 39,4 persen diuraikan oleh variabel yang tidak berada pada penelitian.

Tabel 3.
Hasil Uji Signifikansi Parsial

	Unstandardized B.	t	Sig.
(Constant)	0.074	2.115	0.036

X1	0.104	3.176	0.002
X2	0.203	3.124	0.002
X3	0.098	4.494	0.000
X4	-0.020	-0.435	0.664
D	-0.037	-3.914	0.000

Source: Hasil olah data SPSS 25

3. Uji Signifikansi Parsial

Tabel 3 di atas, merupakan hasil dari regresi penelitian ini. Berdasarkan table di atas, diketahui jika nilai t hitung pada harga rokok senilai 0,002, pada usia perokok sebesar 0,002, pada pendapatan perokok sebesar 0,000, pada lama konsumsi rokok sebesar 0,664, dan pada pengguna ganda sebesar 0,000. Untuk melakukan uji signifikansi parsial atau uji t , nilai t hitung akan diperbandingkan dengan taraf signifikansi, yaitu 0,05. Dalam penelitian ini, harga rokok, usia perokok, pendapatan perokok, dan pengguna ganda, memiliki nilai t hitung $< 0,05$. Sehingga, harga rokok, usia perokok, dan pendapatan perokok berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah konsumsi rokok. Sedangkan, untuk pengguna ganda, karena koefisien pengguna ganda sebesar -0,037, maka pengguna ganda berpengaruh signifikan dan negatif. Kemudian, untuk variabel lama konsumsi, karena nilai t tabel $> 0,05$, dan angka koefisien senilai -0,020, maka lama konsumsi menimbulkan pengaruh tidak signifikan serta negatif pada jumlah konsumsi rokok.

4. Pembahasan

Dari regresi yang dilakukan dengan SPSS 25, diperoleh persamaan $Y = 0,074 + 0,104X1 + 0,203X2 + 0,098X3 - 0,020X4 - 0,037D + e$.

Pengaruh harga rokok terhadap jumlah konsumsi rokok

Dari hasil regresi, dapat disimpulkan bahwa harga rokok dan jumlah konsumsi rokok memiliki hubungan yang positif. Setiap terjadinya peningkatan 1 satuan pada harga rokok, maka jumlah konsumsi rokok akan meningkat sebesar 0,104 batang. Kondisi ini sejalan dengan temuan Chaloupka, jika peningkatan tarif cukai rokok tidak efektif digunakan sebagai cara untuk menurunkan angka konsumsi rokok (2012). Chaloupka melanjutkan, situasi ini dapat terjadi, salah satunya karena selera konsumen. Jadi, pada saat harga rokok meningkat, konsumen tetap mengkonsumsinya.

Pengaruh usia terhadap jumlah konsumsi rokok

Hasil regresi menyatakan, usia perokok dan konsumsi rokok memiliki pengaruh signifikan dan positif. Setiap peningkatan 1 satuan usia perokok, maka konsumsi rokok akan meningkat sebesar 0,203 batang. Hal ini akan dilakukan oleh para remaja, dikarenakan para remaja tersebut belum atau tidak merasakan

dampak negatif dari mengonsumsi rokok. Saat usia remaja, dampak negatif dari mengonsumsi rokok tidak akan terasa. Namun, dampak negatif tersebut akan terasa dalam jangka panjang²⁸.

Pengaruh pendapatan terhadap jumlah konsumsi rokok

Pendapatan perokok dan jumlah konsumsi rokok memiliki hubungan yang positif. Setiap peningkatan 1 satuan pada pendapatan perokok, maka jumlah konsumsi rokok akan meningkat 0,098 batang. Pendapatan adalah satu dari beberapa faktor yang menimbulkan pengaruh pada konsumsi rokok (Álvarez et al., 2020). Alvarez (2020), melanjutkan, kelompok yang tergolong dalam golongan pendapatan rendah akan sangat merasakan dampak dari peningkatan tarif cukai rokok.

Pengaruh lama konsumsi terhadap jumlah konsumsi rokok

Terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan negatif, pada jumlah konsumsi rokok. Koefisien variabel lama konsumsi sebesar -0,020. Berarti, setiap peningkatan 1 satuan pada lama konsumsi rokok, akan menurunkan konsumsi rokok sebanyak 0,020 batang.

²⁸ Hanif, A. (2020). Hubungan Antara Umur Dan Kebiasaan Merokok Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Angkut UD Maju Makmur Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 7–15

Pengaruh pengguna ganda terhadap jumlah konsumsi rokok

Pengguna ganda dan jumlah konsumsi rokok mempunyai korelasi secara signifikan dan negatif. Berarti, disaat konsumen mengonsumsi rokok konvensional dan rokok elektrik, jumlah konsumsi rokok konvensional akan menurun. Berdasarkan hasil regresi, setiap peningkatan 1 satuan pengguna ganda, maka konsumsi rokok akan menurun 0,037 batang. Seseorang yang mengonsumsi rokok elektrik dan rokok konvensional, maka konsumsi rokok konvensionalnya akan mengalami penurunan²⁹. Selain itu, berdasarkan penelitian WHO, menggunakan rokok elektrik adalah cara yang dapat digunakan agar tidak mengonsumsi rokok konvensional. Cara tersebut adalah Nicotine Replacement Theory (NRT)³⁰ Melakukan NRT sesuai dengan prosedurnya, konsumen diperbolehkan mengonsumsi rokok elektrik dengan kadar nikotin yang diturunkan berdasarkan waktunya, hingga tidak mengonsumsi rokok kembali.

²⁹ Yao, T., Sung, H. Y., Huang, J., Chu, L., St. Helen, G., & Max, W. (2020). The Impact of e-Cigarette and Cigarette Prices on e-Cigarette and Cigarette Sales in California. *Preventive Medicine Reports*, 20, 101244.

³⁰ World Health Organization. (2021). Electronic Nicotine Delivery Systems (ENDS) are addictive and not. *Health Promotion*.

D. Kesimpulan

Dari hasil regresi, maka dapat disimpulkan bahwa harga rokok menimbulkan pengaruh secara signifikan serta positif pada banyaknya konsumsi rokok. Umur perokok menimbulkan pengaruh secara signifikan serta positif pada banyaknya pengonsumsi rokok. Penghasilan perokok menimbulkan pengaruh secara signifikan serta positif pada banyaknya konsumsi rokok. Lama konsumsi berpengaruh yang tidak signifikan serta negatif pada banyaknya konsumsi rokok. Pengguna ganda, menimbulkan pengaruh signifikan serta negatif pada banyaknya konsumsi rokok. Dalam rangka menurunkan tingkat konsumsi rokok, pemerintah perlu mengkaji kembali seberapa efektif kebijakan meningkatkan tarif cukai rokok. Kemudian, pasca kenaikan tarif cukai rokok, perlu dilakukan antisipasi terhadap kelompok yang rentan terkena dampak kenaikan tarif cukai rokok. Terutama kelompok dengan pendapatan rendah. Dampak kenaikan tarif cukai rokok dapat mengakibatkan kelompok ini mengonsumsi rokok ilegal atau puntung rokok yang memiliki dampak negatif lebih besar bagi tubuh jika dikonsumsi.

Referensi

Arofani, A. A., Firdana, D. S., Setiawan, D. W.,

Mardiah, G. A., & Batha, Q. (2022). Pengaruh Harga Rokok Terhadap Perekonomian Di Indonesia Serta Bahaya Yang Ada Di Dalam Rokok. *Snhrp, April*, 614–622.

<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/369%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/369/311>

Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2021). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Tengah*.

Chaloupka, F. J., Yurekli, A., & Fong, G. T. (2012). Tobacco taxes as a tobacco control strategy. *Tobacco Control*, 21(2), 172–180.

<https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2011-050417>

Dalimunte, N., & Dewi Harahap, R. S. (2019). Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Resiko Penyalahgunaan Napza Di Upmi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 1.

<https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i1.51>

Gozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanif, A. (2020). Hubungan Antara Umur Dan Kebiasaan Merokok Dengan Keluhan Musculokeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Angkat Angkut UD Maju Makmur Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 7–15.

<https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.715>

Kalousova, L., Levy, D., Titus, A. R., Meza, R., Thrasher, J. F., Elliott, M. R., & Fleischer, N. L. (2020). Cigarette taxes, prices, and disparities in current smoking in the United States. *SSM - Population Health*, 12, 100686.

<https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2020.100686>

- Kim, I., & Khang, Y. H. (2020). Differential Changes In Quitting Smoking by Daily Cigarette Consumption and Intention to Quit After the Introduction of a Tobacco Tax Increase and Pictorial Cigarette Pack Warnings in Korea, 2013–2017. *Drug and Alcohol Dependence*, 213(May), 108085. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2020.108085>
- Mankiw, N. G. (2015). *Principle of Microeconomics* (7th ed.). Cengage Learning.
- Martín Álvarez, J. M., Golpe, A. A., Iglesias, J., & Ingelmo, R. (2020). Price and Income Elasticities of Demand for Cigarette consumption: what is the Association of price and economic Activity with Cigarette consumption in Spain from 1957 to 2016? *Public Health*, 185, 275–282. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.05.059>
- Moviyanti. (2013). *Analisis Konsumsi Rokok pada Rumah Tangga Miskin di Provinsi Lampung Tahun 2011-2013* [Tesis]. Universitas Lampung.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Oxa, M., Prasanti, N., Kusumo, A., Izzah, I., Azizah, A., Purnama, D., Fadhillah, S., Ningtyas, R., Amaliah, W., Tantri, P., Sukirno, S., Hikmah, H., & Yuda, A. (2022). Identifikasi Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Merokok pada Anak di Bawah Umur di Indonesia. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1), 81–86. <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i1.24143>
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2006). *Microeconomics* (8th ed.). Erlangga.
- Rafiz, F. M., Arifin, Z., & Hidayat, K. (2016). Keputusan Pembelian Membeli Mobil World Health Organization. (2016). The Merek Daihatsu Di PT Jolo Abadi Authorized Daihatsu Dealer Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2), 105–111.
- Reinikovaite, V., Rodriguez, I. E., Karoor, V., Rau, A., Trinh, B. B., Deleyiannis, F. W. B., & Taraseviciene-Stewart, L. (2018). The Effects of Electronic Cigarette Vapour on the Lung: Direct Comparison to Tobacco Smoke. *European Respiratory Journal*, 51(4), 1–4. <https://doi.org/10.1183/13993003.01661-2017>
- Resmi, S. (2004). *Perpajakan Teori dan Konsumsi*. Salemba Empat.
- Resmi, S. (2009). *Perpajakan: Teori dan Kasus* (5th ed.). Salemba Empat.
- Schafferer, C., Yeh, C. Y., Chen, S. H., Lee, J. M., & Hsieh, C. J. (2018). A simulation impact evaluation of a cigarette excise tax increase on licit and illicit cigarette consumption and tax revenue in 36 European countries. *Public Health*, 162, 48–57. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2018.05.017>
- Sihaloho, Estro Dariatno. Tambak, H. S. Purba. (n.d.). Karakteristik Ekonomi Pada Pengguna Ganda Rokok Elektrik Dan Rokok Konvensional Pada Mahasiswa Di Kota Bandung. 2017, 134–139.
- Sukirno, S. (2000). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.).
- Wandita, D. T. (2020). Pengaruh Cukai Rokok Terhadap Konsumsi Rokok Serta Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rokok. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosia*, 14(1), 159–165. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.16659>

Tobacco Control Atlas: ASEAN Region.
In *Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA)* (Issue November).

World Health Organization. (2021). Electronic Nicotine Delivery Systems (ENDS) are addictive and not. *Health Promotion*.
<https://www.who.int/teams/health-promotion/tobacco-control/global-tobacco-report-2021>

Yao, T., Sung, H. Y., Huang, J., Chu, L., St. Helen, G., & Max, W. (2020). The Impact of e-Cigarette and Cigarette Prices on e-Cigarette and Cigarette Sales in California. *Preventive Medicine Reports*, 20, 101244.
<https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2020.101244>